

**PERSEPSI AUDITOR JUNIOR DAN AUDITOR SENIOR ATAS KODE  
ETIK PROFESI AKUNTAN TERHADAP KINERJA AUDITOR  
PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
DI KOTA PALEMBANG**



**SKRIPSI OLEH :**

**RIZKI DWI FITRIANINGSIH**

**01101403119**

**AKUNTANSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih*

*Gelar Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**2014**



S  
657.48  
Riz.  
P  
2014

R. 8538/5575

**PERSEPSI AUDITOR JUNIOR DAN AUDITOR SENIOR ATAS KODE  
ETIK PROFESI AKUNTAN TERHADAP KINERJA AUDITOR  
PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
DI KOTA PALEMBANG**



**SKRIPSI OLEH :**

**RIZKI DWI FITRIANINGSIH**

**01101403119**

**AKUNTANSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih*

*Gelar Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**2014**

# LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

## PERSEPSI AUDITOR JUNIOR DAN AUDITOR SENIOR ATAS KODE ETIK PROFESI AKUNTAN TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA PALEMBANG

Disusun oleh :

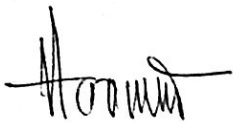
NAMA : RIZKI DWI FITRIANINGSIH  
NIM : 01101403119  
FAKULTAS : EKONOMI  
JURUSAN : AKUNTANSI  
MATA KULIAH : PENGAUDITAN

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 3 April 2014 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif

Palembang, 3 April 2014

Ketua,



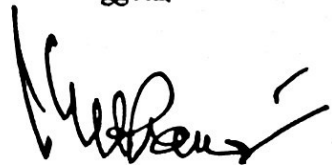
Drs. H. Harun Delamat, M.Si., Ak., CA  
NIP. 195501131990031002

Anggota,



Hj. Relasari, S.E., M.Si., Ak.  
NIP. 197206062000032001

Anggota,



Drs. Burhanuddin, M. Acc. Ak., CA  
NIP. 19690521994032002

Mengetahui,

Ketua Jurusan



Ahmad Subeki, SE., MM., Ak, CA  
NIP. 196508161995121001

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF**

**PERSEPSI AUDITOR JUNIOR DAN AUDITOR SENIOR ATAS KODE ETIK  
PROFESI AKUNTAN TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KANTOR  
AKUNTAN PUBLIK DI KOTA PALEMBANG**

**Disusun oleh :**

**NAMA : RIZKI DWI FITRIANINGSIH**

**NIM : 01101403119**

**FAKULTAS : EKONOMI**

**JURUSAN : AKUNTANSI**

**MATA KULIAH : PENGAUDITAN**

**Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif**

**TANGGAL PERSETUJUAN**

**DOSEN PEMBIMBING**

**Tanggal : \_\_\_\_\_**

**Ketua :  \_\_\_\_\_**

**Drs. H. Harun Delamat, M.Si., Ak., CA**

**NIP. 195501131990031002**

**Tanggal : \_\_\_\_\_**

**Anggota :  \_\_\_\_\_**

**Hj. Relasari, S.E., M.Si., Ak.**

**NIP. 197206062000032001**



## SURAT PERNYATAAN

Kami dosen pembimbing skripsi menyatakan bahwa abstraksi skripsi dari mahasiswa

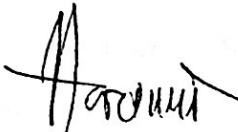
NAMA : RIZKI DWI FITRIANINGSIH  
NIM : 01101403119  
JURUSAN : AKUNTANSI  
MATA KULIAH : PENGAUDITAN  
JUDUL SKRIPSI : PERSEPSI AUDITOR JUNIOR DAN AUDITOR SENIOR  
ATAS KODE ETIK PROFESI AKUNTAN TERHADAP  
KINERJA AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
DI KOTA PALEMBANG

Telah kami periksa cara penulisan, *grammer*, maupun susunan *tenses*nya dan kami setuju untuk ditempatkan pada lembar abstrak.

Palembang. April 2014

Pembimbing Skripsi

Ketua,



Drs. H. Harun Delamat, M.Si., Ak., CA

NIP. 195501131990031002

Anggota,



Hj. Relasari, S.E., M.Si., Ak.

NIP. 197206062000032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan



Ahmad Subeki, SE.,MM., Ak, CA

NIP. 196508161995121001

## SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : RIZKI DWI FITRIANINGSIH

NIM : 01101403119

JURUSAN : AKUNTANSI

MATA KULIAH : PENGAUDITAN

FAKULTAS : EKONOMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul PERSEPSI AUDITOR JUNIOR DAN AUDITOR SENIOR ATAS KODE ETIK PROFESI AKUNTAN TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA PALEMBANG

Pembimbing :

Ketua : Drs. H. Harun Delamat, M.Si., Ak., CA (NIP. 195501131990031002)

Anggota : Hj. Relasari, S.E., M.Si., Ak. (NIP. 197206062000032001)

Tanggal Ujian : 3 April 2014

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaaan.

Palembang, 3 April 2014  
Pembuat pernyataan,



RIZKI DWI FITRIANINGSIH  
NIM 01101403119



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN



- ❖ Ilmu pengetahuan tanpa diikuti dengan kasih sayang merupakan bencana dan musibah. Oleh karena itu, Allah SWT berfirman. “  
Wahai Tuhan, kasih sayang dan ilmu-Mu meliputi segala sesuatu.” “  
Lalu mereka bertemu dengan salah seorang hamba yang telah Kami beri kasih sayang dari sisi Kami dan Kami ajarkan kepadanya ilmu dari sisi Kami.”

(QS. Ghafir:7 dan QS. Al-Kahfi:65)

- ❖ Terkadang kita harus menggenggam tangan kita sendiri untuk meyakinkan bahwa diri kita kuat, terkadang kita harus melepas orang – orang disekeliling kita agar kita kembali bangkit. Namun, kita tidak akan pernah bisa melepas Allah untuk membuktikan bahwa kita mampu, sesungguhnya ada jalan yang tidak pernah kita pikirkan, dan ada kekuatan yang kita tidak pernah bayangkan.

**Kupersembahkan kepada :**

- Ayahanda dan Ibunda Tercinta
- Saudara – saudaraku tersayang
- Masa Depan ku
- Almamaterku

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat, karunia-Nya serta izin-Nya lah sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi sebagaimana mestinya. Penulisan skripsi ini mengambil judul **Persepsi Auditor Junior dan Auditor Senior atas Kode Etik Profesi Akuntan terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang**. Penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab, terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, Bab V Kesimpulan dan Saran. Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai **Persepsi Auditor Junior dan Auditor Senior atas Kode Etik Profesi Akuntan terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang**. Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut diatasi berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis,

(RIZKI DWI FITRIANINGSIH)



## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan hidayahNya lah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“PERSEPSI AUDITOR JUNIOR DAN AUDITOR SENIOR ATAS KODE ETIK PROFESI AKUNTAN TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA PALEMBANG”** , sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung baik secara moril maupun materil dalam penulisan skripsi ini, antara lain :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Badia Perizade, M.B.A selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Taufik, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Ahmad Subeki, S.E., M.Si. Ak, Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Mukhtaruddin, S.E., M.Si., Ak, Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
5. Bapak H. Harun Delamat, M.Si, Ak., CA selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan waktu, pengarahan yang penuh kesabaran dalam membantu proses penulisan skripsi.
6. Ibu Hj. Relasari, S.E., M.Si., Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan ilmu pengetahuan, petunjuk, dan nasehat dalam membantu proses penulisan skripsi.
7. Ibu Shelly F. Kartasari, S.E., M.Si., Ak, Dosen Pembimbing Akademik.
8. Bapak Mukhtaruddin, S.E., M.Si., Ak, Bapak Drs. Burhanuddin, M.Acc, Ak., CA, Bapak Kemas Muhammad Husni Thamrin, S.E., MM, dan Bapak

Mukhlis, S.E., M.Si, yang telah memberikan masukan, saran, kritik, dan bantuan kepada penulis selama proses pembuatan skripsi.

9. Staf Administrasi Jurusan Akuntansi dan Pegawai Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Kampus Palembang yang selalu memberikan bantuan dari awal perjalanan sampai akhir pembuatan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen yang selama ini memberikan ilmu, pengetahuan, dan bimbingan yang luar biasa.
11. Kedua Orang Tua beserta Kakak dan Adik, yang banyak memberikan doa, bantuan, motivasi, dan dukungan.
12. Seluruh teman-teman seperjuangan Akuntansi 2010 Kelas A, Kelas B, Kelas C serta Teman-teman Manajemen dan Pembangunan Kampus Palembang.
13. Teman-teman Ikatan Remaja Masjid Agung (IRMA) Palembang beserta para pengurus Yayasan Masjid Agung Palembang yang selalu memberikan semangat, dukungan, doa, dan nasihat-nasihat islamiah.
14. Sahabat-sahabat terbaik, Dessy Riska Sari, Hendra Kurniawan, Rinanda Fatrie, Putri Banowaty, Leta Pamela Julia, Fitria Apriliani, yang selalu memberikan semangat dan bantuannya.
15. Pihak-pihak lain yang telah berkontribusi bagi saya baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT yang akan membalas kebaikan kalian semua dan memberikan berkah kepada semua. Aamiin Ya Rabbal 'alamiin.



(RIZKI DWI FITRIANINGSIH)



## ABSTRAKSI

### PERSEPSI AUDITOR JUNIOR DAN AUDITOR SENIOR ATAS KODE ETIK PROFESI AKUNTAN TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA PALEMBANG

Oleh :

**Rizki Dwi Fitrianiingsih**

Penelitian ini bertujuan untuk : 1. Untuk mengetahui persepsi auditor terhadap Kode Etik Profesi Akuntan; 2. Untuk mengetahui perbedaan persepsi antara auditor senior dengan auditor junior terhadap Kode Etik Profesi Akuntan; 3. Untuk mengetahui pengaruh atas perbedaan persepsi auditor senior dan junior terhadap kode etik profesi akuntan dalam kinerja auditor pada 8 KAP di Palembang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja auditor dipengaruhi persepsi auditor, prinsip - prinsip etika, dan hirarki auditor. Nilai konstanta bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa apabila Persepsi auditor, prinsip-prinsip etika, dan hirarki auditor konstan, maka kinerja auditor di KAP tersebut akan sebesar 2.479. artinya kinerja auditor itu baik. Secara keseluruhan, persepsi auditor atas kode etik profesi akuntan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor yaitu sebesar 81,7 % serta memiliki nilai korelasi 0,858 pada persepsi auditor yang bearti korelasi sangat kuat, nilai korelasi 0,891 pada prinsip-prinsip etika yang bearti korelasi sangat kuat, serta nilai korelasi pada hirarki sebesar 0,613 bearti korelasi cukup kuat.

Persepsi auditor senior atas kode etik profesi akuntan berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor yaitu sebesar 86,7 % serta memiliki nilai korelasi 0,939 yang bearti korelasi sangat kuat. Persepsi auditor junior atas kode kode etik profesi akuntan berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor yaitu sebesar 13,4 % serta memiliki nilai korelasi 0,416 yang bearti korelasi cukup kuat. Bahwa kinerja auditor senior lebih baik dari kinerja junior sehubungan dengan persepsi atas kode etik profesi akuntan.

Untuk Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja, atau dengan menggabungkan faktor persepsi dengan faktor lain (2 atau lebih variabel independen) yang mempengaruhi kinerja auditor.

**Kata Kunci : Persepsi, Prinsip-Prinsip Etika, Hirarki Auditor, dan Kinerja Auditor**

Ketua,



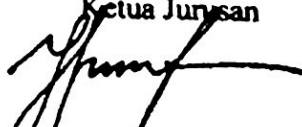
Drs. H. Harun Delamat, M.Si., Ak., CA  
NIP. 195501131990031002

Anggota,



Hj. Relasari, S.E., M.Si., Ak.  
NIP. 197206062000032001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan



Ahmad Subeki, SE., MM., Ak, CA  
NIP. 196508161995121001

## ABSTRACT

### THE JUNIOR PERCEPTION AUDITOR AND SENIOR PERCEPTION AUDITOR ON CODE OF ETHICS ACCOUNTANT PROFESSION TOWARD AUDITOR PERFORMANCE AT PUBLIC ACCOUNTANT OFFICE IN PALEMBANG CITY

By :

**Rizki Dwi Fitrianingih ; Drs. H. Harun Delamat, M.Si., Ak., CA; Hj. Relasari, S.E.,  
M.Si., Ak.**

The purpose of this research for 1) to know auditor perception about code of ethics accountant profession, 2) to know the differences perception between senior auditor with junior auditor about code of ethics accountant profession, 3) to know the influences of difference auditor perception senior and junior toward code of ethics accountant profession in auditor performance at 8 KAP in Palembang.

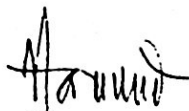
The results of this research to show that auditor performance to influent on auditor perception principle of ethical and auditor hierarchy, constans value is possitive. This thing to show that if auditor perception principles of ethics and auditor hirarcy constant, so the performance auditor in KAP will as big as 2,479 its mean that performance auditor is good. In totally auditor perception on code of ethics accountant profession influential in significant to auditor performance is as big as 81.7% and have correlation value 0,858 in auditor perception that mean very fervent and correlation value at hierarchy as big as 0,613 so the correlation enough fervent.

The senior auditor perception on code of ethics accountant profession is influential in significant to auditor performance that is as big as 86.7% and have correlation value in 0.939 it's mean the correlation very fervent. Auditor perception junior on code ethics accountant profession is influential significant toward auditor performance as big as 13,4 and have correlation value 0,416 it's mean that correlation enough fervent. That auditor performance senior is better from junior performance in connection with perception on code of ethics accountant profession.

For the next research can expect try other factor that can influence performance or with combine perception factor with other factor (two or more independent variable) that influence auditor performace.

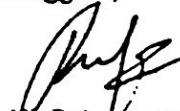
**Keywords : Perception, Principles of ethics, Auditor Hierarchy, and auditor performance**

Ketua,



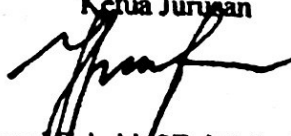
**Drs. H. Harun Delamat, M.Si., Ak., CA**  
NIP. 195501131990031002

Anggota,



**Hj. Relasari, S.E., M.Si., Ak.**  
NIP. 197206062000032001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan



**Ahmad Subeki, SE., MM., Ak, CA**  
NIP. 196508161995121001





**UPT PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**NO. DAFTAR 0000143891**

**TANGGAL : 20 NOV 2014**

## **DAFTAR ISI**

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	12
1.3 Tujuan Penelitian .....	13
1.4 Batasan Masalah .....	13
1.5 Manfaat Penelitian .....	14
1.6 Sistematika Penulisan .....	15
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori	
2.1.1 Persepsi.....	17
2.1.2 Auditor.....	21
2.1.3 Kode Etik Profesi Akuntan.....	23
2.1.4 Kinerja Auditor.....	32
2.1.5 Kantor Akuntan Publik.....	37
2.2 Penelitian Sebelumnya.....	39

2.3 Kerangka Pemikiran .....	41
2.4 Hipotesis Penelitian .....	42

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian .....	43
3.2 Rancangan Penelitian.....	43
3.3 Sumber Data .....	44
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	44
3.5 Populasi dan Sampel Penelitian.....	45
3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	
3.6.1 Definisi Operasional .....	46
3.6.2 Pengukuran Variabel dan Skala yang digunakan	
3.6.2.1 Pengukuran Variabel .....	51
3.6.2.2 Skala yang digunakan.....	55
3.7 Teknik Analisis	
3.7.1 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Data.....	56
3.7.2 Teknik Analisis Data.....	58
3.7.3 Pengujian Asumsi Klasik .....	58
3.7.4 Pengujian Hipotesis.....	60

### **BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum Responden.....	63
4.2 Hasil Penelitian	
4.2.1 Hasil Uji Validitas.....	65
4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas .....	66

4.3 Pengujian Asumsi Klasik	
4.3.1 Autokorelasi .....	67
4.3.2 Multikolonieritas .....	68
4.3.3 Heteroskedastisitas .....	68
4.4 Pengujian Hipotesis .....	69
4.5 Pengujian Determinasi ( $R^2$ ) .....	70
4.6 Hasil Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t) .....	71
4.7 Pembahasan Hasil .....	73

**BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	80
5.2 Saran .....	81

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Gambaran Umum Responden .....	63
Tabel 4.2 Hasil Pengujian Hipotesis .....	65
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Reliabilitas .....	67
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Autokorelasi .....	67
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Multikolinieritas .....	68
Tabel 4.6 Hasil Pengujian F.ANOVA .....	70
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Determinasi .....	71
Tabel 4.8 Persamaan Regresi .....	72
Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi .....	73
Tabel 4.10 Tabel ANOVA .....	75
Tabel 4.11 Tabel Koefisien .....	76
Tabel 4.12 Tabel Model Summary .....	76
Tabel 4.13 Tabel Korelasi .....	76
Tabel 4.14 Tabel ANOVA .....	78
Tabel 4.15 Tabel Koefisien .....	78
Tabel 4.16 Tabel Model Summary .....	78
Tabel 4.17 Tabel Korelasi .....	79



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	41
Gambar 3.1 Skala Likert .....	56
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

Kuesioner

Hasil Uji Hipotesis

Frekuensi Jawaban Responden Auditor KAP

# BAB I

## PENDAHULUAN



### 1.1 Latar Belakang

Era pasar bebas memberikan dampak pada persaingan bisnis yang semakin ketat sebagaimana dirasakan oleh para pelaku bisnis. Hal itu seringkali memaksa para pelaku bisnis untuk bersinggungan dengan masalah etika dan mengabaikan profesionalisme suatu profesi demi mencapai tujuannya. Profesionalisme suatu profesi mensyaratkan tiga hal utama yang harus dipunyai oleh setiap anggota profesi tersebut, yaitu berkeahlian, berpengetahuan dan berkarakter (Agoes dan Ardana, 2009:159). Ketiga hal tersebut mutlak dimiliki oleh setiap anggota profesi, sehingga profesionalisme profesi dapat diakui oleh masyarakat. Berkeahlian dan berpengetahuan dalam profesi akuntansi berkenaan dengan bagaimana seorang auditor memiliki keahlian dalam menjalankan profesinya. Auditor harus telah menjalani pendidikan dan pelatihan teknis yang cukup dalam praktik akuntansi dan teknik *auditing*. Karakter menunjukkan keperibadian seorang profesional, yang diantaranya diwujudkan dalam sikap dan tindakan etisnya. Sikap dan tindakan etis auditor sangat menentukan posisinya di dalam masyarakat pemakai jasa profesionalnya.

Sehubungan dengan perkembangan yang terjadi dalam tatanan global dan tuntutan transparansi dan akuntabilitas yang lebih besar atas penyajian Laporan Keuangan, IAPI merasa adanya suatu kebutuhan untuk melakukan percepatan atas

proses pengembangan dan pemutakhiran standar profesi yang ada melalui penyerapan Standar Profesi International. Sebagai langkah awal IAPI telah menetapkan dan menerbitkan Kode Etik Profesi Akuntan Publik, yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2010. Untuk Standar Profesional Akuntan Publik, Dewan Standar Profesi sedang dalam proses “adoption” terhadap International Standard on Auditing yang direncanakan akan selesai di tahun 2010, berlaku efektif 2011.

Kode Etik Profesi Akuntan (Kode Etik) ini terdiri dari dua bagian, yaitu Bagian A dan Bagian B. Bagian A dari Kode Etik ini menetapkan prinsip dasar etika profesi dan memberikan kerangka konseptual untuk penerapan prinsip tersebut. Bagian B dari Kode Etik ini memberikan ilustrasi mengenai penerapan kerangka konseptual tersebut pada situasi tertentu. Kode Etik Profesi Akuntan Publik (sebelumnya disebut Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik) adalah aturan etika yang harus diterapkan oleh anggota Institut Akuntan Publik Indonesia atau IAPI (sebelumnya Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Publik atau IAI-KAP) dan staf profesional (baik yang anggota IAPI maupun yang bukan anggota IAPI) yang bekerja pada satu Kantor Akuntan Publik (KAP).

Pengembangan dan kesadaran etik atau moral memainkan peran kunci dalam semua area profesi akuntansi (Louwers *et al.* Dalam Muawanah dan Indriantoro, 2001). Profesi akuntan tidak terlepas dari etika bisnis yang mana aktivitasnya melibatkan aktivitas bisnis yang perlu pemahaman dan penerapan etika profesi seorang akuntan serta etika bisnis (Ludigdo dan Machfoedz, 1999). Akuntan mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat



dan diri mereka sendiri. Akuntan mempunyai tanggungjawab menjadi kompeten dan untuk menjaga integritas dan obyektivitas mereka. Analisis terhadap sikap etis dalam profesi akuntan menunjukkan bahwa akuntan mempunyai kesempatan untuk melakukan tindakan tidak etis dalam profesi mereka (Husein, 2004). Kesadaran etika dan sikap profesional memegang peran yang sangat besar bagi seorang akuntan (Louwers *et al*, 1997).

Setiap akuntan publik juga diwajibkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), agar situasi penuh persaingan tidak sehat dapat dihindarkan. Para akuntan publik juga harus memiliki etika profesi yang merupakan karakteristik suatu profesi yang membedakan suatu profesi dengan profesi lain, yang berfungsi untuk mengatur tingkah laku para anggotanya (Murtanto dan Marini 2003). Tanpa etika, profesi akuntan tidak akan ada karena fungsi akuntan adalah sebagai penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Dalam hal etika, sebuah profesi harus memiliki komitmen moral yang tinggi yang dituangkan dalam bentuk aturan khusus. Aturan ini merupakan aturan main dalam menjalankan atau mengembangkan profesi tersebut, yang biasa disebut sebagai kode etik.

Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya (Ludigdo, 2007). Persepsi mencakup penerimaan, pengorganisasian, dan penafsiran stimulus yang telah diorganisasi dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap (Retnowati, 2003) dan menyatakan ada beberapa faktor penting

husus yang menyebabkan perbedaan individual dalam perilaku yaitu persepsi, sikap, kepribadian dan belajar. Melalui pemahaman persepsi individu, seseorang dapat meramalkan bagaimana perilaku individu itu didasarkan pada persepsi mereka mengenai apa realita itu, bukan mengenai apa realita itu sendiri (Retnowati, 2003).

Auditor yang bekerja di dalam suatu instansi ataupun entitas lainnya dapat dibagi kedalam beberapa jenjang atau hirarki, dimana tanggung jawab dan wewenang pada masing-masing level tersebut berbeda satu dengan yang lainnya. Level hirarki auditor dalam penugasan audit pada suatu KAP menurut Mulyadi dan Kanaka (2002:31-32) terdiri atas empat macam, yaitu: partner, manager audit, auditor senior, auditor junior.

Auditor senior menurut Mulyadi, 2002; 33-34, adalah Auditor yang bertugas untuk melaksanakan audit, bertanggung jawab untuk mengusahan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, bertugas untuk mengarahkan dan *me-review* pekerjaan auditor junior. Auditor senior biasanya akan menetap di kantor klien sepanjang prosedur audit dilaksanakan.

Arens, Elder, Beasley (2008:29) Auditor senior memiliki rata-rata pengalaman audit 2-5 tahun dan mempunyai tanggungjawab yang khas yaitu mengkoordinasikan dan bertanggung jawab atas audit di lapangan, termasuk mengawasi dan mereview pekerjaan auditor junior.

Auditor Senior menurut Drs.H. Harun Delamat,M.Si., Ak, adalah akuntan yang berdasarkan pengalaman audit dan apabila telah menyelesaikan laporan audit minimal 10 klien yang berbeda.

Auditor Junior menurut Mulyadi, 2002; 33-34, adalah Auditor yang melaksanakan prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan. Pekerjaan ini biasanya dipegang oleh auditor yang baru saja menyelesaikan pendidikan formalnya di sekolah. Dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai auditor junior, seorang auditor harus belajar secara rinci mengenai pekerjaan audit. Biasanya ia melaksanakan audit di berbagai jenis perusahaan. Ia harus banyak melakukan audit di lapangan dan di berbagai kota, sehingga ia memperoleh pengalaman banyak dalam menangani berbagai masalah audit. Auditor junior sering juga disebut dengan asisten auditor.

Arens, Elder, Beasley (2008:29) Auditor Junior memiliki rata-rata pengalaman audit 0-5 Tahun dan mempunyai tanggungjawab yang khas yaitu melaksanakan sebagian besar detail-detail audit. Auditor Junior menurut Drs.H. Harun Delamat, M.Si., Ak, adalah akuntan yang berdasarkan pengalaman audit dan apabila telah menyelesaikan laporan audit kurang dari 10 klien yang berbeda.

Semakin tinggi jabatan seorang auditor, maka tugas dan tanggungjawabnya akan semakin besar pula. Adanya perbedaan dalam tugas dan tanggung jawab ini menyebabkan konflik dan dilema etis yang dihadapi juga berbeda-beda. Auditor yang memiliki jabatan yang tinggi akan menghadapi konflik dan dilema etis yang lebih besar dari pada auditor yang memiliki jabatan yang rendah (Tarigan dan Mawarni, 2009:245). Hal ini pula akan mempengaruhi persepsi auditor terhadap etika profesi. Selain itu model birokrasi dari Weber (Thoha 2010:12-13) merupakan salah satu model yang ideal dan sesuai untuk merancang teori-teori

mengenai organisasi. Makna birokrasi disini menyerupai konsep *perfect competition* dalam teori ekonomi, struktur pasar yang ada dalam teori ekonomi mengilhami Weber dalam merancang birokrasinya. Struktur adalah suatu model yang sederhana dan merupakan patokan untuk mengukur suatu kenyataan. Secara teori, suatu birokrasi mempunyai berbagai sifat yang dapat dibedakan dari ketentuan-ketentuan lain dari organisasi. Sifat yang dimaksudkan yaitu adanya spesialisasi, adanya hirarki, adanya suatu sistem, adanya hubungan yang bersifat impersonal, adanya promosi dan jabatan yang didasari oleh kecakapan dimana sifat-sifat tersebut dapat mempengaruhi persepsi dari individu. Aspek perilaku yang dicerminkan oleh birokrasi dapat dilihat dari penekanan Weber pada struktur yang timbul dari rasa tidak percaya kepada kesanggupan dan kemampuan manusia untuk menciptakan rasionalitas tertentu, mendapatkan informasi yang baik, dan membuat keputusan yang objektif.

Etika suatu profesi menjadi topik pembicaraan yang sangat penting dalam masyarakat sekarang ini. Terjadinya pelanggaran etika profesi di Indonesia menyadarkan masyarakat untuk mengutamakan perilaku etis, dimana selama ini perilaku etis sering diabaikan. Etika menjadi kebutuhan penting bagi semua profesi yang ada agar tidak melakukan tindakan yang menyimpang hukum. Semua profesi dituntut untuk berperilaku etis yaitu bertindak sesuai dengan moral dan nilai-nilai yang berlaku. Setiap kelompok profesional tentunya memiliki kode etik perilaku yang disebut etika profesional. Hal ini menunjukkan bahwa kaum profesional adalah orang-orang yang memiliki tolak ukur perilaku yang berada diatas rata-rata. Di satu pihak ada tuntutan dan tantangan yang sangat berat, tetapi




di lain pihak ada suatu kejelasan mengenai pola perilaku yang baik dalam rangka kepentingan masyarakat (Isnanto, 2009:7).

Untuk mendukung profesionalisme auditor, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan suatu standar profesi yang memuat seperangkat prinsip-prinsip moral tentang perilaku profesional yaitu kode etik Akuntan Indonesia yang mengatur hubungan antara akuntan dengan para klien, antara akuntan dengan sejawatnya dan antara profesi dengan masyarakat (Arisetyawan, 2010:2). Dalam Kode Etik Akuntan Indonesia disebutkan bahwa tujuan profesi akuntansi adalah memenuhi tanggung jawabnya dengan standar profesionalisme tertinggi, mencapai tingkat kinerja tertinggi dengan orientasi kepada kepentingan publik. Ikatan Akuntansi Indonesia telah berupaya untuk melakukan penegakan etika profesi bagi auditor. Namun, perilaku tidak etis dari para auditor masih tetap ada.

Kode etik akuntan merupakan norma perilaku yang mengatur hubungan antara auditor dengan para klien, antara auditor dengan sejawatnya dan antara profesi dengan masyarakat. Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia dimaksudkan sebagai panduan dan aturan bagi seluruh anggota, baik yang berpraktik sebagai auditor, bekerja di lingkungan dunia usaha, pada instansi pemerintah, maupun di Lingkungan dunia pendidikan. Etika profesional bagi praktik auditor di Indonesia dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (Sihwahjoeni dan Gudono, 2000).

Kode etik harus dipenuhi dan ditaati oleh setiap profesi yang memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat dan merupakan alat kepercayaan bagi masyarakat luas. Prinsip etika yang dirumuskan IAPI dan dianggap menjadi kode etik perilaku akuntan Indonesia adalah (1) tanggung jawab, (2) kepentingan



masyarakat, (3) integritas, (4) obyektivitas dan independen, (5) kompetensi dan ketentuan profesi, (6) kerahasiaan, dan (7) perilaku profesional. Semakin tinggi akuntan publik menaati kode etik maka semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitas. Kode etik atau aturan profesi audit menyediakan panduan bagi para auditor profesional dalam mempertahankan diri dari godaan dan dalam menghadapi keputusan-keputusan sulit. Jika auditor tunduk pada tekanan atau permintaan tersebut, maka telah terjadi pelanggaran terhadap komitmen pada prinsip-prinsip etika yang dianut oleh profesi.

Pengertian Kinerja Menurut Larkin dalam Trisnaningsih (2007), yaitu :  
“Kinerja merupakan hasil kerja secara kuantitas maupun kualitas yang dicapai oleh seseorang dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Terkait dengan kinerja auditor, terdapat empat dimensi personalitas dalam mengukur kinerja auditor yaitu kemampuan, komitmen profesional, motivasi dan kepuasan kerja”.

Akuntan publik atau auditor independen dalam tugasnya mengaudit perusahaan klien memiliki posisi yang strategis sebagai pihak ketiga dalam lingkungan perusahaan klien yakni ketika akuntan publik mengemban tugas dan tanggung jawab dari manajemen (agen) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dikelolanya. Dalam hal ini manajemen ingin supaya kinerjanya terlihat selalu dimata pihak eksternal perusahaan terutama pemilik prinsipal. Akan tetapi disisi lain, pemilik prinsipal menginginkan supaya auditor melaporkan dengan sejujurnya keadaan yang ada pada perusahaan yang telah di biayainya.

Sebagai acuan dari studi ini dapat disebutkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Dalam konteks skandal kecurangan, memunculkan pertanyaan apakah trik-trik rekayasa tersebut mampu terdeteksi oleh akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan tersebut atau sebenarnya telah terdeteksi namun auditor justru ikut mengamankan praktik kejahatan tersebut. Jika yang terjadi adalah auditor tidak mampu mendeteksi trik rekayasa laporan keuangan, maka yang menjadi inti permasalahan adalah KAP belum menerapkan prinsip etika profesi akuntan yaitu independensi dan kehati-hatian profesional, karena ada hal yang tertinggal dalam pemeriksaan dan menyebabkan hasil audit yang kurang berkualitas, oleh karena itu mengakibatkan penyajian informasi yang salah kepada para pengguna informasi keuangan PT Kimia Farma. Kemampuan untuk menemukan kecurangan dari laporan keuangan ditentukan oleh Independensi auditor. Seperti pernyataan diatas pihak KAP dikenakan sanksi yaitu denda 100 juta rupiah, denda ini diperlukan dan ditujukan agar tidak ada KAP yang melakukan (*material misstatement*) atau salah saji material yang bisa membuat para pengguna informasi keuangan mengalami kerugian atas informasi yang salah secara material jadi kepercayaan masyarakat akan menurun jika terdapat bukti bahwa independensi sikap auditor ternyata berkurang, bahkan kepercayaan masyarakat dapat juga menurun disebabkan oleh keadaan yang oleh mereka yang berpikiran sehat (*reasonable*) dianggap dapat mempengaruhi sikap independen dalam kenyataannya tersebut. Dan diharapkan kejadian seperti ini tidak terjadi lagi dan diharapkan para auditor independen dapat lebih hati-hati dan lebih teliti lagi dalam

mengadakan pemeriksaan terhadap perusahaan yang diauditnya dan tetap menjaga prinsip-prinsip dan kode etik profesi akuntan independen. (sumber: *chian-vicasson.blogspot.com*)

Selain itu, terdapat fenomena khusus yang pernah terjadi pada salah satu Kantor Akuntan Publik (KAP) yaitu Kantor Akuntan Publik xxx wilayah Bandung. Salah satu kesalahan yang terjadi yaitu kesalahan menjurnal dan perbedaan persepsi antara auditor dan klien suatu perusahaan. Auditor senior yang bertugas untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan terkadang masih ada yang melakukan kesalahan, penyebab terjadinya kesalahan tersebut yaitu kurangnya pengalaman. Pengalaman sangat penting bagi auditor dalam melakukan audit walaupun auditor tersebut memiliki pendidikan formal yang tinggi. Semakin lama hubungan auditor dengan klien juga dapat menyebabkan auditor tidak mampu menemukan kesalahan yang material dalam mengaudit sehingga auditor salah dalam memberikan opininya. Dengan adanya kesalahan tersebut maka audit yang dihasilkan tidak berkualitas karena kurangnya keahlian auditor yang merupakan bagian dari standar umum. (Sumber: *Auditor di Kantor Akuntan Publik xxx*).

Di Indonesia issue ini berkembang seiring dengan adanya pelanggaran etika baik dilakukan oleh akuntan publik, akuntan intern maupun akuntan pemerintah. Contoh kasus ini adalah pelanggaran yang melanda perbankan Indonesia sekitar tahun 2002, dimana banyak bank yang dinyatakan sehat oleh akuntan publik atas laporan audit keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Perbankan Indonesia. Ternyata sebagian bank tersebut dalam kondisi tidak sehat, hal ini dapat terjadi



karena auditor memberikan pendapat wajar terhadap laporan keuangan yang sebenarnya berisi salah saji material dan ini adalah tanggung jawab auditor terhadap sikap kerja auditor yang tidak profesional.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Tantri Febri Arini (2010) yang melakukan penelitian mengenai Pengaruh Persepsi Auditor Internal atas Kode Etik terhadap Kinerja Auditor Internal: Studi Pada Auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Data penelitian dikumpulkan dengan metode survei dan dianalisis dengan regresi berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa persepsi auditor internal atas kode etik yang terdiri atas integritas, obyektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor internal. Secara parsial, obyektivitas dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor internal.

Penelitian ini juga mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Andi Besse Nurlan (2011) yang melakukan penelitian mengenai Persepsi Akuntan Dan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia. Analisisnya didasarkan pada jawaban responden yang diperoleh melalui kuesioner yang didistribusikan di kota Makassar. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan alat analisis statistik yaitu Independent Sampel t-test dengan menggunakan bantuan program SPSS 17 (Statistical Packages for Social Science). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa jurusan akuntansi dan akuntan terhadap Kode Etik Akuntan.

Penelitian ini berupaya mengetahui persepsi auditor senior dan junior atas kode etik profesi akuntan ditinjau dari kinerja auditor di Kota Palembang. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini dilakukan pada 8 KAP di Palembang dan penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan hubungan descriptive comparative yaitu membandingkan persepsi antara auditor senior dan auditor junior atas kode etik profesi akuntan terhadap kinerja auditor melalui daftar pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner dan menggunakan alat analisis statistik yaitu Independent Sampel t-test dengan menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Packages for Social Science).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Auditor Senior dan Junior Atas Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang.**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dalam penelitian ini masalah yang diangkat adalah:

1. Bagaimana persepsi auditor senior dan junior terhadap Kode Etik Profesi Akuntan?
2. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara auditor senior dan auditor junior terhadap Kode Etik Profesi Akuntan?

3. Apakah persepsi auditor senior dan junior terhadap kode etik profesi akuntan berpengaruh signifikan dalam kinerja auditor pada 8 KAP di Palembang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui persepsi auditor terhadap Kode Etik Profesi Akuntan.
2. Untuk mengetahui perbedaan persepsi antara auditor senior dengan auditor junior terhadap Kode Etik Profesi Akuntan.
3. Untuk mengetahui pengaruh atas perbedaan persepsi auditor senior dan junior terhadap kode etik profesi akuntan dalam kinerja auditor pada 8 KAP di Palembang

### **1.4 Batasan Masalah**

Agar tidak menyimpang dari permasalahan dan dapat mencapai sasaran yang diharapkan, maka peneliti membatasi permasalahan pada:

1. Penelitian ini hanya meneliti persepsi auditor terhadap Kode Etik Profesi Akuntan pada bagian prinsip etika, hal ini dilakukan mengingat masing-masing kelompok auditor memiliki aturan etika yang berbeda-beda.
2. Penelitian ini hanya membagi fungsi auditor ke dalam dua jenjang yaitu auditor junior dan auditor senior, hal ini dilakukan untuk menghindari ketidakcukupan responden jika dibagi ke dalam empat jenjang hirarki.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Penulis**

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis, terutama yang terkait dengan masalah dalam penelitian ini, serta sebagai wadah dalam rangka menerapkan teori yang telah dipelajari.

### **2. Bagi Kantor Akuntan Publik**

Sebagai Bahan masukan mengenai seberapa jauh prinsip-prinsip etika yang diterapkan telah melembaga dalam diri masing-masing auditor pada masing-masing hirarki tersebut, sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa perilakunya dapat memberikan citra profesi yang mapan dan kemahiran profesionalnya dalam memberikan jasa kepada masyarakat yang semakin berarti, serta untuk memberikan masukan dalam mendiskusikan masalah kode etik akuntan guna penyempurnaan serta pelaksanaannya bagi seluruh akuntan di Indonesia.

### **3. Bagi Penulis Selanjutnya**

Sebagai wahana pembelajaran terutama bagi para mahasiswa sebagai dasar pembandingan dalam rangka melakukan penelitian lebih lanjut pada bidang kajian ini, serta bagi pihak yang memerlukan referensi yang terkait dengan isi skripsi ini, baik itu sebagai bahan bacaan atau sebagai literatur.



## **1.6 Sistematika Penulisan**

Dalam rangka memberikan gambaran mengenai isi penulisan dari skripsi ini, dengan tujuan agar mempunyai suatu susunan yang sistematis, dapat memudahkan untuk mengetahui dan memahami hubungan antara bab yang satu dengan bab yang lain sebagai suatu rangkaian yang konsisten. Adapun sistematika yang dimaksud adalah :

### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menguraikan secara singkat mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : Tinjauan Pustaka**

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang menjadi dasar analisis penelitian dalam penulisan skripsi ini yang meliputi definisi persepsi, auditor senior dan junior, kode etik profesi Akuntan. Kinerja Auditor, Kantor Akuntan Publik, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

### **BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini akan menjelaskan secara terperinci langkah-langkah metode penelitian yang dilakukan peneliti yang berisikan penjelasan tentang ruang lingkup penelitian, rancangan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini berisikan analisis dan pembahasan dari hasil pengujian hipotesis.

#### **BAB V : Kesimpulan dan Saran**

Bab ini akan ditarik kesimpulan atas pembahasan masalah dan keterbatasan penelitian dari uraian sebelumnya. Selanjutnya juga akan dikemukakan beberapa saran yang diberikan sebagai masukan yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Alvin A. Arens, Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance*. Edisi kedua belas. Jakarta: Penerbit Erlangga

Bambang Prasetyo, Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011

*chian-vicasson.blogspot.com* diakses pada 13 September 2013.

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harahap, Sofyan S. 2011. *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Salemba Empat.

Harefa, Andrias. (2008). *Membangkitkan Etos Profesionalisme*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Husein, Muhammad F. "Keterkaitan Faktor-faktor Organisasional, Individu, Konflik Peran, Perilaku Etis dan Kepuasan Kerja Akuntan Manajemen". Makalah Simposium Dwi-Tahunan. J-AME-R, Yogyakarta. 2004

<http://accountingsimple.wordpress.com/2011/01/09/kode-etik-profesi-akuntan-publik/> diakses pada 13 September 2013.

<http://faidahnailufah.blogspot.com/2013/11/review-jurnal-etika-profesi-akuntansi.html> di akses pada 13 september 2013.

<http://ilhamkons.wordpress.com/2011/12/24/budaya-dan-proses-dasar-psikologis-kognisi-persepsi/#more-312> diakses pada 13 September 2013

Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Yogyakarta: STIE YKPN

- Lubis, Arfan Ikhsan. 2010. *Akuntansi Keperilakuan*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Ludigdo, Unti. 2007. *Paradoks Etika Akuntan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Jakarta : Salemba Empat
- Riduwan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Ruslan, Rosady. 2008. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Sihwahjoeni dan M. Gudono. 2000. Persepsi Akuntan terhadap Kode Etik Akuntan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 3, No. 2: 168-184.
- Sugiyono. (2008). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- Sumarni dan Wahyuni. 2006. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Thoha, Miftah, *Birokrasi dan Politik Di Indonesia*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2010
- Trisnaningsih, Sri. 2007. Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi X*. 26-28 Juli, Makassar.
- Walgito, Bimo, 2010, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta : Andi Offset.
- William C. Boynton, Raymond N. Johnson, Walter G. Kell. 2003, *Modern Auditing*, Edisi Ketujuh, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Winarna, Jaka dan Ninuk Retnowati, 2003, *Persepsi Akuntan Pendidik, Akuntan Publik dan Mahasiswa Akuntansi terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia*, Simposium Nasional Akuntansi VI IAI-KAPd Oktober.

Yunianto, Anto. 2011. *Kode Etik Profesi Akuntan Publik* Posted: 4th October.  
<http://antoyunianto.blog.com> diakses pada 13 September 2013.